

PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA PERANGKAT DESA DALAM RANGKA REALISASI RENCANA KERJA PEMBANGUNAN DESA TANJUNG (RKP-DESA) DI KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU

Oleh:
PRANATA
NIM. E21111041

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Tahun 2017
E-mail: tanyong050192@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasi kepada perangkat desa dalam rangka realisasi rencana kerja pembangunan desa tanjung (RKP-Desa) tahun 2015. Permasalahan pembangunan desa tersebut salah satunya ialah dibidang infrastruktur jalan atau perbaikan jalan. Dan permasalahan yang masih belum terealisasikan lagi ialah masalah barau kayu atau beronjong. Mengingat Desa Tanjung berada di tepian yang diapit oleh dua sungai yaitu sungai kapuas dan sungai sekadau, hampir di sekeliling tepian desa mengalami erosi atau terjadinya pengikisan tanah yang di sebabkan oleh abrasi sungai. Peran Kepala Desa Tanjung juga diharapkan dapat memberikan dampak yang baik pula dalam penyelenggaraan pembangunan pada Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa), terutama dalam hal peranan kepemimpinan. Rumusan masalah adalah Bagaimana peranan kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasi dalam rangka realisasi Rencana Kerja Pembangunan (RKP) di Desa Tanjung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menunjukan bahwa di Desa Tanjung masih belum terealisasinya Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) dan peran kepala Desa Tanjung menjadi faktor penting dalam memberikan semangat dengan menginspirasi serta mendorong atau menggerakkan perangkat desa untuk lebih efektif dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa).

Kata-kata kunci : Peran, Kepemimpinan, Kepala Desa, Motivasi dan RKP-Desa.

THE ROLE OF VILLAGE HEAD'S LEADERSHIP IN GIVING MOTIVATION TO VILLAGE APPARATUS IN ACHIEVING DEVELOPMENT PLANS OF TANJUNG VILLAGE IN SEKADAU HILIR SUBDISTRICT OF SEKADAU REGENCY

Abstract

This thesis writing that did by writer to see some Phenomenons in the area and indication look like have some development problems which not yet of realized. One of Problems of Village development is in insfrastructure filed of street or street repair. And other problem is about kind of wood or better known as "beronjong". For your information, Tanjung Village has location where that village flanked of two rivers, these are Kapuas River and Sekadau River. Almost at ledges river get erosion or occurence of soil erosion because of river abrasion. The role of Tanjung Headman is get expects to give the good impact in development management of 'Rencana Kerja Pembangunan Desa' (RKP-Desa), especially in role of leadership Problem formulation is how Role of Headman Leadership in Provide to Village Device's Motivation in Relization Development of Work Plan (RKP-Desa) in Tanjung Village. This thesis uses qualitative research method descriptive. The result of research had been of writer shows that in Tanjung Village Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) is still not realized.

Key Words : Role, Leadership, Headman, Motivation and RKP-Desa.

A. PENDAHULUAN

Di dalam pemerintah desa, hubungan antara pemerintah dengan masyarakat tercermin dalam partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Pelaksanaan pembangunan desa bukan semata-mata tugas kepala desa tersebut, mulai dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RT dan RW, organisasi yang ada di desa, dan seluruh warga bekerja sama agar tujuan pembangunan desa dapat tercapai dengan baik. Peranan kepala desa adalah sebagai kepala pemerintahan di desa yang harus mampu merangkul seluruh elemen tersebut dan bekerja sama dengan masyarakat agar dapat berjalan beriringan dengan satu tujuan yaitu membangun desa yang lebih baik.

Pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah. Berbagai peraturan perundang-undangan telah dikeluarkan pemerintah sebagai upaya percepatan pembangunan desa. Dalam UU Nomor 06 Tahun 2014, Pasal 4 menyatakan bahwa salah satu tujuan pengaturan desa adalah memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan desa harus dilakukan secara terencana dengan baik dan harus menyentuh kebutuhan masyarakat desa.

Pada Pasal 80 ayat 1 UU Nomor 06 Tahun 2014 menyatakan bahwa perencanaan pembangunan desa diselenggarakan dengan mengikut sertakan masyarakat desa agar masalah pembangunan di desa dapat terserap serta pemanfaatan potensi desa dapat dimaksimalkan. Selanjutnya UU Nomor 06 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah adalah Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut azas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pemerintah daerah Kabupaten Sekadau mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Sebagaimana telah diubah peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 2015, tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara. Untuk memberikan acuan dalam perencanaan pembangunan desa, maka Peraturan Menteri Desa (Permendagri) desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang prioritas pembangunan dana

desa Tahun 2015. Perencanaan pembangunan desa akan menghasilkan dokumen berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) dan Rencana Kerja Pembangunan (RKP-Desa). Sebagai penerapan dari sila ke-4 Pancasila, maka dalam perencanaan pembangunan desa ditempuh melalui jalan musyawarah yang dikenal dengan istilah Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa.

Berdasarkan ketentuan Pasal 79 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Pemerintah Desa wajib menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten. Rencana Kerja Pemerintah Desa yang selanjutnya disebut (RKP-Desa) merupakan penjabaran dari (RPJM-Desa) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang memuat rencana penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat desa dan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan tahun sebelumnya, prioritas kebijakan supra desa dan hal-hal yang karena keadaan darurat atau bencana alam serta adanya kebijakan baru dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi atau Pemerintah Kabupaten.

Rancangan (RKP-Desa) disusun oleh pemerintah desa, dibahas dan disepakati oleh pemerintah desa, BPD dan

masyarakat dalam musrenbang desa, dan selanjutnya ditetapkan dengan peraturan desa. Peraturan desa ditetapkan oleh kepala desa selanjutnya diundangkan dalam lembaran desa oleh sekretaris desa. Sebagai rencana strategis pembangunan tahunan desa, (RKP-Desa) merupakan dokumen perencanaan pembangunan yang bersifat reguler yang pelaksanaannya dilakukan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong-royong.

Lebih lanjut lagi, permasalahan yang masih belum terealisasi salah satunya ialah masalah barau kayu atau beronjong. Mengingat Desa Tanjung berada di tepian sungai kapuas dan sungai sekadau, hampir di sekeliling tepian desa mengalami erosi atau terjadinya pengikisan tanah yang disebabkan oleh gelombang. Hal ini membuat timbulnya rasa gaduh, resah pada masyarakat, karena masyarakat takut cepat atau lambat erosi tersebut akan semakin parah apa lagi di ujung Desa Tanjung, daerah tersebut sangat rawan terjadinya pengikisan tanah atau erosi. Mengingat di daerah tersebut berada pada posisi pertemuan antara sungai kapuas dan sungai sekadau, karena berada di persimpangan dua sungai yang besar, dan masih ada permasalahan-permasalahan yang masih belum terealisasi oleh Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) di Desa Tanjung.

Dalam pelaksanaannya Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa) Tahun 2015, sesuai dengan keputusan Bupati Sekadau Nomor 143/246/BPKAD 2015, tentang Penetapan Besaran Dana Desa untuk setiap desa di Kabupaten Sekadau Tahun Anggaran 2015. Dengan arah kebijakan pembangunan desa, khususnya Desa Tanjung, Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melaksanakan musyawarah guna membahas anggaran yang dibutuhkan selama 1 (satu) tahun dengan menggunakan tolok ukur pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam APBDes. Sesuai dengan anggaran APBDes tahun 2015 dengan waktu pelaksanaan 1 (satu) tahun, masih terdapat beberapa masalah pembangunan yang bersifat baru dibangun dan bersifat perbaikan (rehab) yang masih belum terealisasi.

B. KAJIAN TEORI

Peranan Pimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi

Kemampuan untuk menyatukan aspek-aspek menjadi kesulitan tersendiri dalam suatu birokrasi publik dan pimpinan harus dapat membuat bawahan agar mempunyai motivasi yang tinggi untuk

bekerja demi mencapai tujuan organisasi birokrasi publik. Pimpinan birokrasi dapat memotivasi bawahan dengan berbagai cara dan teknik, di antaranya menurut Allen (dalam Pasolong, 2008:38) yaitu:

1. Menginspirasi, yaitu dengan memasukan semangat ke dalam diri orang kesediaan berbuat dengan cara yang efektif. Orang diinspirasi melalui kepribadian pemimpin, keteladanannya, dan pekerjaan yang dilakukannya secara sadar atau tidak sadar.
2. Mendorong, yaitu dengan merangsang orang untuk melakukan apa yang dilakukan melalui pujian, persetujuan dan bantuan.
3. Mendesak, yaitu membuat orang yang perlu, termasuk paksaan, kekerasan, dan ancaman bila perlu.

Dari berbagai teknik memotivasi pegawai di atas, yang lebih tepat digunakan adalah teknik memberikan inspirasi yang merupakan pola kepemimpinan kharismatik. Di samping itu, pimpinan birokrasi juga dapat memberikan dorongan kepada bawahan agar mereka semakin termotivasi dalam meningkatkan kinerja. Sedangkan motivasi pegawai jenis paksaan sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman dan bersifat negatif karena pegawai bekerja disebabkan adanya paksaan, tanpa ada motif dari dirinya sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, nyata dan akurat mengenai “Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Motivasi Kepada Perangkat Desa Dalam Rangka Realisasi Rencana Kerja Pembangunan Desa Tanjung (RKP-Desa) di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau”. Penelitian kualitatif merupakan suatu prasyarat untuk dapat menerapkan dalam kegiatan penelitian kualitatif yang baik. Kemampuan untuk memilih dan menerapkan dalam praktek membutuhkan “jeda”, mencerna, mempelajari, dan mengkritisi setiap metode pendekatan.

Tempat penelitian adalah di Desa Tanjung di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Moleong (2012:13) jangka waktu penelitian kualitatif memerlukan waktu yang panjang karena desain penelitian kualitatif yang bersifat sementara, sehingga sangat mungkin terjadi perubahan pada saat penelitian dilaksanakan.

Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik berencana (*purposive*), kepala desa dan ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan beberapa warga desa dipilih dengan menggunakan teknik berencana

(*purposive*), karena mereka dianggap dapat memberikan informasi mengenai bagaimana peran kepala desa dalam memberikan motivasi dan rencana kerja pembangunan di Desa Tanjung. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan, adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Desa Tanjung
2. ketua BPD Desa Tanjung
3. Staf Desa Tanjung:
 1. KAUR Umum
 2. KAUR Ekonomi dan Pembangunan
4. Masyarakat Desa Tanjung

Obyek dalam penelitian ini adalah Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberikan Motivasi Dalam Rangka Realisasi Rencana Kerja Pembangunan Desa Tanjung (RKP-Desa) di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri (Sugiyono, 2010: 59). Guna memperoleh data dilapangan, penulis akan menggunakan instrumen pembantu yang mendukung teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Instrumen pembantu tersebut berupa pedoman wawancara, panduan observasi, serta alat pencatat, foto copyan, perekam, kamera dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara dan Analisis

dokumen. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 383), dilakukan secara interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Di dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 119).

Adapun teknik yang dipergunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Terdapat tiga macam triangulasi : Triangulasi sumber ialah triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik ialah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu ialah triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan waktu yang berbeda.

D. PEMBAHASAN

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan oleh penulis di Desa Tanjung ini masih terdapat beberapa permasalahan dalam Rencana Kerja Pembangunan (RKP). Masalah yang ditemukan salah satunya adalah masalah transportasi atau pembangunan jalan di Desa Tanjung dan pentingnya peran kepala desa dalam memotivasi perangkat desa. Maka dalam penelitian ini, penulis akan membahas satu-persatu bagaimana peran kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasi kepada perangkat desa dalam rangka rencana kerja pembangunan desa (RKP-Desa) tersebut dengan berpedoman pada teori Allen, bahwa peran kepemimpinan kepala desa dalam memberikan motivasi meliputi dengan menginspirasi, mendorong dan mendesak. Berikut ini penyajian hasil penelitian yang dikaji dari peran kepemimpinan kepala desa sampai rencana kerja pembangunan desa (RKP-Desa).

1. Menginspirasi

Inspirasi adalah memasukan semangat ke dalam diri orang kesediaan berbuat dengan cara yang efektif. Orang diinspirasi melalui kepribadian pemimpin, keteladanannya, dan pekerjaan yang dilakukannya secara sadar atau tidak sadar. Istilah inspirasi memiliki kandungan

makna atau arti yang mendalam. Seorang pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dapat memberikan motivasi pada orang-orang yang dipimpinnya. Untuk dapat memiliki motivasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja maka diperlukan sosok yang dapat mengilhami atau menginspirasinya. Lance Secretan (1999) dalam bukunya *Inspirational Leadership* menyebutkan bahwa seorang pemimpin harus dapat merasakan inspirasi sebelum dia dapat menginspirasi orang lain. Ini berarti bahwa makna inspirasi adalah pemahaman mendalam dan lebih dari sekadar motivasi.

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai rencana kerja pembangunan desa (RKP-Desa) dan peran kepala desa diatas, dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa Bapak Hermanto selaku kepala desa dinilai cukup baik dalam memberikan masukan kepada perangkat desa dan anggota lainnya dalam meningkatkan kinerja untuk mendukung rencana kerja pembangunan di desa tanjung. Namun dilihat dari masalah pembangunan, kenyataannya masyarakat mengatakan bahwa masih ada masalah rencana kerja pembangunan (RKP) yang belum selesai (terrealisasi), seperti di Tanjung Gansa dan di Dusun Teluk Pasir belum selesai (terrealisasi) masalah seperti pembangunan jalan. Untuk itu seorang Kepala Desa harus memiliki pengalaman

yang baik dalam memimpin dan memiliki pengetahuan akan desa yang dipimpinnya sehingga ia mampu memberikan kepercayaan dengan baik.

2. Mendorong

Menurut Arifin Abdul Rahman (2001), bahwa mendorong merupakan kegiatan untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja. Pada dasarnya mendorong atau menggerakkan orang lain bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat menggerakannya dituntut hendaklah mampu atau seni untuk menggerakkan orang lain. Kemampuan atau seni menggerakkan orang lain itu disebut kepemimpinan atau leadership.

Dari hasil wawancara dengan informan, penulis menganalisis bahwa kepala desa juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan perangkat desa. Kepala desa menyadari perannya sebagai pimpinan harus memberikan contoh yang baik pula kepada bawahan. Namun dari hasil wawancara penulis dengan perangkat desa, mereka mengatakan bahwa sikap kepala desa dalam menggerakkan atau mendorong sudah cukup baik, namun diakui terkadang terjadi ketegangan dan kesalah pahaman antara kepala desa dan perangkat desa, hal tersebut yang menjadi plus minusnya.

3. Mendesak

Mendesak adalah praktik memaksa pihak lain untuk berperilaku secara spontan baik itu melalui tindakan atau tidak bertindak dengan menggunakan ancaman, imbalan atau bentuk lain dari tekanan atau kekuatan. Kadang-kadang hal yang mendesak itu penting dan kadang-kadang tidak. Sebagian besar telah belajar untuk menanggapi permintaan mendesak dengan mengorbankan tugas-tugas penting. Dalam hubungannya dengan motivasi, peran seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap penciptaan lingkungan kelompok yang kondusif agar dapat memotivasi anggota-anggota kelompoknya.

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, penulis menganalisis bahwa untuk mendukung penerapan perannya sebagai kepala desa beliau melakukan penerapan dengan cara memberikan perintah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sebagai kepala desa beliau tidak melakukan paksaan, kekerasan ataupun ancaman kepada bawahannya dalam hal pekerjaan. Namun dari hasil wawancara penulis dengan perangkat desa KAUR desa, mereka mengatakan kalau masalah penyuluhan langsung ke warga Desa Tanjung mereka mengatakan hal yang sama belum ada melakukan penyuluhan langsung ke warga desa, hanya melakukan

rapat sebatas internal desa saja. Peran kepala desa sebagai seorang pemimpin, memberikan perintah kepada jajaran bawahannya merupakan bagian dari tugasnya sebagai kepala desa.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan kepemimpinan kepala Desa Tanjung menjadi faktor penting dalam Rencana Kerja Pembangunan (RKP-Desa). Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam memberikan motivasi kepada perangkat desa dengan menginspirasi, mendorong dan mendesak.

Upaya kepala desa dengan menginspirasi perangkat desa adalah dengan cara memberikan contoh keteladanan sebagai sosok seorang pemimpin yang mampu menginspirasi, baik dirinya maupun orang lain, dan juga memiliki tujuan dalam memimpin sehingga dapat memberikan inspirasi-inspirasi dan semangat kepada perangkat desa agar mereka dapat menjalankan rencana kerja pembangunan.

Upaya kepala desa dengan mendorong perangkat desa adalah dengan menggunakan cara yang sesuai dengan kondisi yang dialami, dengan memberikan

arahan kepada perangkat desa, menjalin hubungan yang baik dengan perangkat desa dengan memberikan semangat seperti memberikan pujian atas kinerja perangkat desa.

Upaya kepala desa dengan mendesak perangkat desa adalah dengan memberikan perintah kepada perangkat desa agar kinerja perangkat desa dalam menjalankan program kerja dapat maksimal, sehingga program kerja berjalan dengan baik. Memberikan perintah tidak hanya terbatas pada kegiatan administratif, tetapi juga semangat dalam bekerja.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Tanjung, dapat disarankan kepala desa harus bisa berkomunikasi dan melakukan pendekatan kepada perangkat desa dan masyarakat, sehingga dapat menumbuhkan hubungan yang baik dengan perangkat desa dan masyarakat.

Mampu mengelola potensi desa dengan semaksimal mungkin, baik potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM), tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat khususnya di Desa Tanjung,

serta melakukan penyusunan rencana kerja pembangunan (RKP-Desa) yang memerlukan peran kepala desa sehingga dapat meningkatkan motivasi perangkat desa dalam rencana kerja pembangunan (RKP-Desa).

Perangkat desa harus memberikan penyuluhan atau menyampaikan secara langsung kepada masyarakat yang masih belum mengerti atau belum paham tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan seperti RKP-Desa khususnya di Desa Tanjung. Serta upaya untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk lebih berpartisipasi aktif tidak hanya dengan pemungutan swadaya masyarakat melainkan dengan tenaga dan ide untuk membangun desa yang lebih baik.

G. REFERENSI

Buku-buku:

Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Covey, Stephen R. 1997. *Kepemimpinan Berprinsip*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Daft. Richard L. 1999. *Leadership. Theory and Practice*. The Dryden Press.

Ernistyana, Wahyu. 2009. *Peranan Kepala Desa dalam Melaksanakan Pembangunan di Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dalam* <http://eprints.undip.ac.id/di> akses tanggal 27 Juni 2015.

Gibson, Ivancevich Donnelly. 1996. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara.

Kartasasmita, Ginanjar. 1997. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. (edisi sepuluh), Yogyakarta: Andi.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-----, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Numan, Adrianus. 2013. *Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timbuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.

Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rustiadi, Ernan. 2006. *Perencanaan dan Pembangunan Wilayah*. Bogor: Fakultas Pertanian IPB.

Stoner, James A.F. dkk. 1996. *Manajemen*. Jakarta: PT Indeks Gramedia Grup.

Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soemantri, Bambang Trisantono. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Bandung: Fokus Media.

Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Read Action and Devenlopment.

-----, 2011. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*. The World Bank.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohardi. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*. Bandung: CV Mandar Maju.

Sumber lain:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Desa-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm. diakses tanggal 15 Maret 2015.

Permendagri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa. PP 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa_suryaden.htm. diakses tanggal 16 Mei 2015.

Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Desa.htm. diakses tanggal 05 Juni 2015.

Pemimpin Yang Menginspirasi _ Blogger Meranti Menyapa Dunia.htm diakses tanggal 22 Juni 2016.

<https://teorionline.wordpress.com/2010/05/28/cara-sederhana-memotivasi-bawahan>. diakses tanggal 22 Juni 2016.

<https://www.amazon.com/Inspirational-Leadership-Destiny-Calling-Cause/dp> diakses tanggal 22 Juni 2016.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Prawata
NIM / Periode lulus : E21111041 / 2017
Tanggal Lulus : 26 Januari 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi Negara
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
E-mail address/ HP : tanyoung050192@gmail.com / 085332549901

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1),
menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika *) pada Program
Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas
Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Momen Kepala
Desa Dalam Rangka Realisasi Rencana Kerja Pembangunan Desa
Tanjung (RKP-Desa) Di Kecamatan Sekeloa Hilir Kabupaten Sekeloa

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola
Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data
(database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltex*
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk
tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 13 Juni 2017

Prawata
NIM. E21111041

Catatan :

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan
dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission
author)